OVERCONFIDENCE, CONFIRMATION BIAS & PROFESSIONAL JUDGMENT

Akuntansi Keperilakuan • Pertemuan 7

Ketika keyakinan diri dan keyakinan awal memengaruhi kualitas keputusan profesional.



Tujuan Pembelajaran

01 **Membedakan**

confidence yang wajar dengan overconfidence.

02 **Mendiagnosis**

confirmation bias dalam kasus akuntansi dan audit.

03 **Menjelaskan**

bagaimana kedua bias memengaruhi professional judgment.

04 **Merancang**

strategi debiasing dan penguatan professional skepticism.

Warm-up: Seberapa Yakin Kamu?

1. Apakah laba yang meningkat selalu berarti kinerja ekonomi membaik?
2. Apakah opini audit tahun lalu relevan untuk menilai kondisi tahun ini?
3. Jika kamu 90% yakin, apakah peluang jawabanmu benar benar-benar 90%?
4. Apakah pengalaman profesional otomatis menghilangkan bias?

Professional Judgment

Mengapa judgment profesional penting dalam akuntansi?

Professional judgment

Penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan untuk membuat keputusan yang tepat dalam konteks standar dan fakta yang tersedia.

Judgment ≠ tebakan
Judgment ≠ intuisi tanpa bukti

AUDIT

Risk assessment • materiality • estimates • going concern

PELAPORAN

Impairment • provisions • fair value • estimates

MANAJEMEN

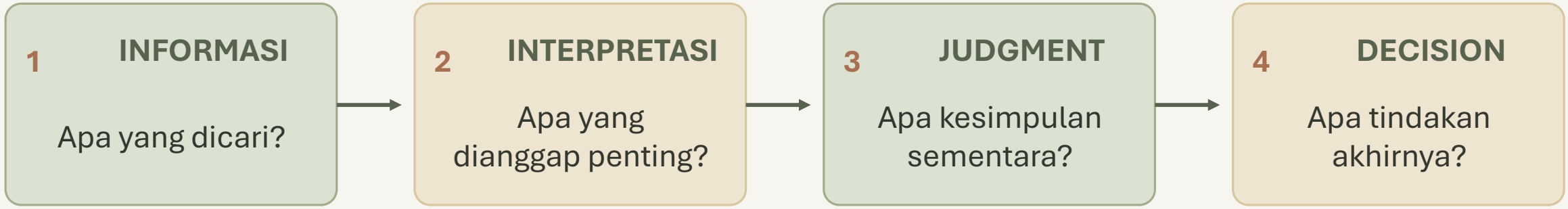
Budget • forecast • performance evaluation

ANALISIS

Valuation • forecast • rekomendasi investasi

Di Mana Bias Masuk?

Bias dapat muncul pada pencarian informasi, interpretasi, maupun keputusan akhir.



OVERCONFIDENCE memperbesar keyakinan pada judgment. • CONFIRMATION BIAS mempersempit evidence yang dicari/diterima.

Overconfidence

Confidence yang tinggi tidak selalu berarti judgment yang akurat.

Definisi

Kecenderungan untuk menilai pengetahuan, kemampuan, prediksi, atau ketepatan judgment diri lebih tinggi daripada yang dibenarkan oleh bukti aktual.

Inti masalah

Confidence ↑
Accuracy tidak ikut ↑

Mengapa berbahaya?

- Kurang mencari evidence tambahan
- Terlalu sempit menentukan rentang estimasi
- Mengabaikan ketidakpastian
- Terlalu cepat menutup proses judgment
- Sulit menerima koreksi atau second opinion

Tiga Bentuk Overconfidence

Tidak semua overconfidence terlihat dengan cara yang sama.

OVERESTIMATION

“Kemampuan saya lebih tinggi daripada kenyataan.”

Contoh: auditor yakin dapat mendeteksi semua red flags.

OVERPLACEMENT

“Saya lebih baik daripada orang lain.”

Contoh: analis yakin forecast-nya lebih akurat daripada peers.

OVERPRECISION

“Rentang kemungkinan saya terlalu sempit.”

Contoh: estimasi nilai wajar dibuat dengan confidence interval yang terlalu kecil.

Klasifikasi umum: overestimation, overplacement, overprecision (Moore & Healy, 2008).

Overconfidence dalam Akuntansi

Bias yang sama dapat muncul pada aktor dan keputusan yang berbeda.

Auditor	**“Saya sudah mengenal klien ini 5 tahun.”**	Risk assessment terlalu rendah; evidence tambahan berkurang.
Manajer	**“Forecast saya pasti tercapai.”**	Estimasi terlalu optimistis; cadangan/impairment bias.
Analis	**“Model valuasi saya paling akurat.”**	Rentang valuasi terlalu sempit; sensitivity analysis diabaikan.
Komite Audit	**“Kontrol kami sudah sangat kuat.”**	Red flags internal bisa diremehkan.

Confirmation Bias

Kita tidak hanya mencari informasi—kita juga memilih informasi yang ingin dipercaya.

Definisi

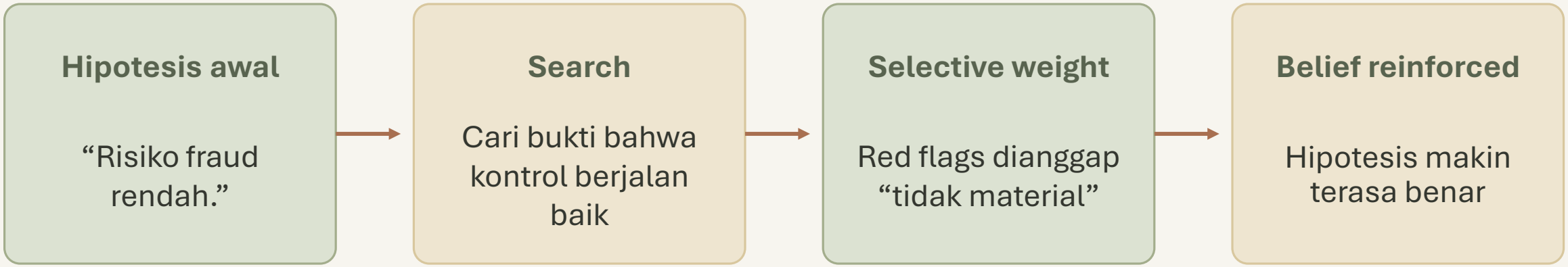
Kecenderungan mencari, menafsirkan, mengingat, atau memberi bobot lebih besar pada informasi yang mendukung keyakinan atau hipotesis awal.

Bukan sekadar "setuju dengan diri sendiri". Bias terjadi pada proses evidence.

SEARCH	mencari bukti pendukung
WEIGHT	membobot bukti pendukung lebih tinggi
INTERPRET	menafsirkan bukti ambigu agar cocok
REMEMBER	lebih mudah mengingat bukti yang konsisten

The Hypothesis-Testing Trap

Professional judgment sering dimulai dari hipotesis awal. Masalahnya: bagaimana kita mengujinya?



Pertanyaan profesional yang lebih baik: “Bukti apa yang akan membuat saya mengubah kesimpulan awal?”

Contoh Audit: Prior Opinion sebagai “Lensa”

Apakah auditor benar-benar memulai dari evidence tahun berjalan?

Skenario

Tahun lalu klien mendapat opini WTP dan tidak ada isu going concern. Tahun ini current ratio turun, arus kas operasi negatif, dan pinjaman mendekati jatuh tempo.

Pertanyaan:

Apakah opini tahun lalu membuat auditor lebih sulit memberi bobot penuh pada evidence negatif tahun ini?

Bukti penelitian 2024

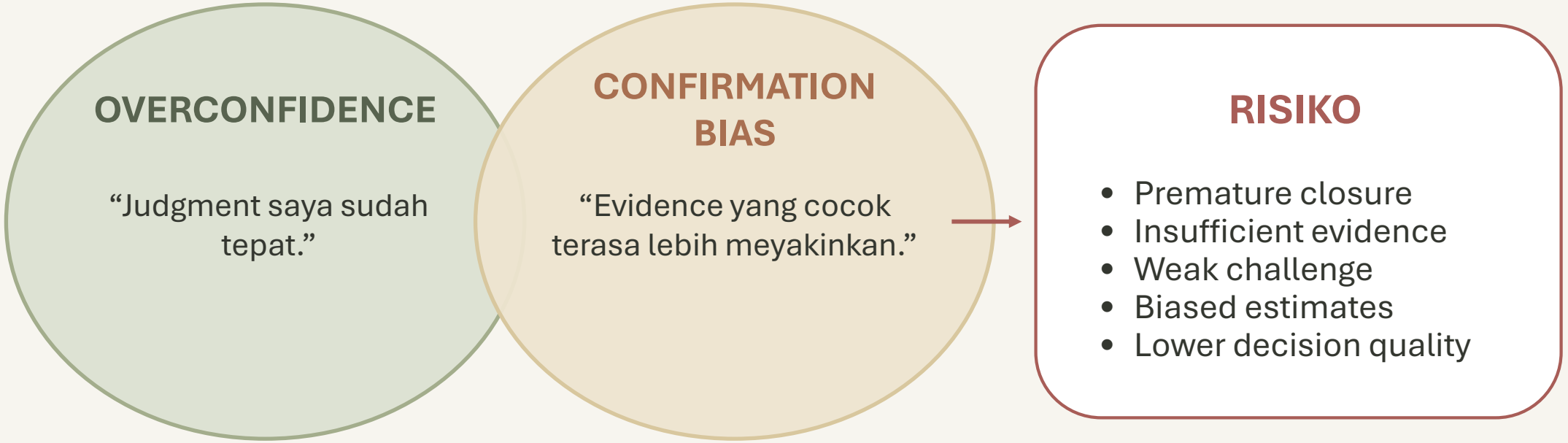
Muñoz-Izquierdo et al. menguji pengaruh prior audit opinion terhadap keputusan auditor. Hasilnya menunjukkan opini sebelumnya dapat memengaruhi assessment saat ini; pengalaman profesional membantu mengurangi pengaruh tersebut.

historical information penting—tetapi tidak boleh menggantikan analisis evidence periode berjalan.

Muñoz-Izquierdo, Camacho-Miñano, Sánchez-Martín & Pascual-Ezama (2024), Heliyon 10(10), e30971.

Ketika Overconfidence Bertemu Confirmation Bias

Kombinasi keduanya dapat menciptakan “closed-loop judgment”.



Professional Skepticism: “Rem” bagi Bias?

Professional skepticism membantu ketika...

- Auditor aktif mencari evidence yang bertentangan
- Alternatif penjelasan dipertimbangkan
- Confidence dikalibrasi dengan kualitas evidence
- Kesimpulan dapat direvisi ketika fakta berubah

Tetapi skepticism dapat melemah ketika...

- Time pressure tinggi
- Hipotesis awal sudah sangat kuat
- Client preference terlalu menonjol
- Evidence ambigu dan kompleks
- Reviewer hanya mengonfirmasi kesimpulan tim

Skepticism ≠ kebal terhadap bias

Research Evidence Terbaru

Apa yang ditunjukkan riset mutakhir?

2025 • Accounting Forum	**Camilli et al.**	Review literatur menunjukkan cognitive biases tetap relevan pada audit, financial accounting, dan management accounting.
2025 • Advances in Accounting	**Durkin & Rose**	Time pressure mendorong perhatian pada confirming evidence; counterfactual mindset meningkatkan perhatian pada disconfirming evidence.
2025 • J. Behavioral & Experimental Finance	**de Klerk, Enslin & Hall**	Financial professionals masih menunjukkan confirmation bias dan overconfidence; professional skepticism terkait dengan pola bias tersebut.

Sumber: Camilli et al. (2025); Durkin & Rose (2025); de Klerk, Enslin & Hall (2025).

Debiasing Toolkit

Tujuannya bukan menghapus judgment—tetapi membuat judgment lebih dapat dipertanggungjawabkan.

1 CONSIDER THE OPPOSITE
Apa bukti bahwa kesimpulan awal saya salah?

2 DISCONFIRMING EVIDENCE
Wajib identifikasi minimal satu bukti yang menantang hipotesis awal.

3 CONFIDENCE RANGE
Gunakan rentang dan sensitivity analysis, bukan satu angka pasti.

4 INDEPENDENT REVIEW
Reviewer menilai evidence sebelum melihat kesimpulan tim.

5 PRE-MORTEM
Bayangkan keputusan ternyata salah. Apa penyebab paling mungkin?

6 COUNTERFACTUAL MINDSET
Apa yang akan terjadi jika asumsi utama tidak benar?

Audit Judgment Lab

TAHAP 1 • Initial Judgment

PT Sigma: 5 tahun WTP, CFO menjabat 12 tahun, internal control formal, belum ada fraud material.

Risk of Material Misstatement
0 ——————— 100
Skor: ____
Confidence: ____ %

TAHAP 2 • New Evidence

- Revenue +28%
- Operating cash flow –20%
- DSO meningkat
- Turnover staf accounting tinggi
- Bonus manajemen berbasis laba
- Transaksi besar akhir tahun

Risk score baru: ____
Confidence baru: ____ %

TAHAP 3 • Evidence Choice

Pilih 3 evidence yang paling penting.

Lalu jawab:
• Apakah pilihanmu terutama mendukung initial judgment?
• Bukti apa yang paling menantang keyakinan awal?
• Mengapa?

Debrief Audit Judgment Lab

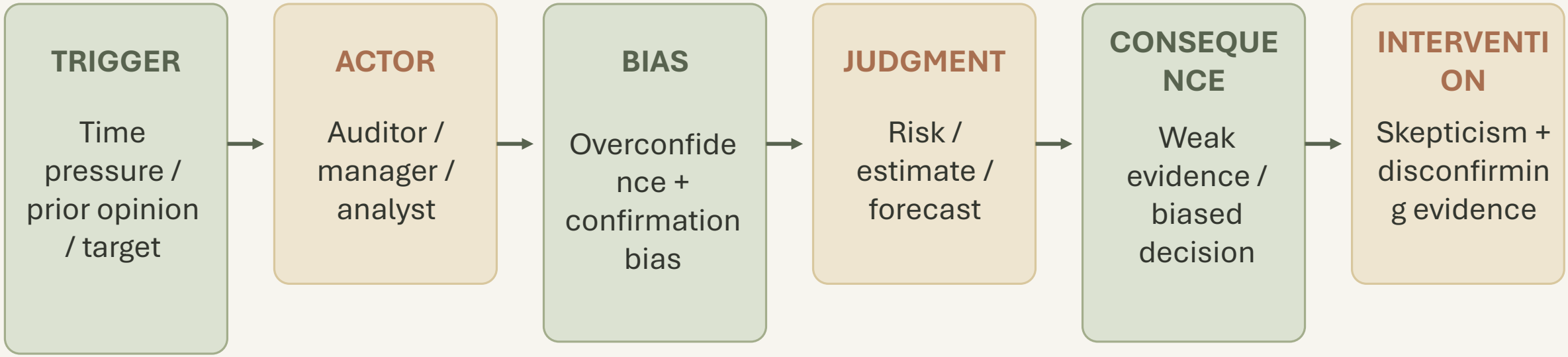
Diagnosis perilaku, bukan mencari “jawaban benar” tunggal.

A	**Apakah risk score berubah cukup besar setelah evidence negatif?**	Jika hampir tidak berubah, cek anchoring/confirmation bias.
B	**Apakah confidence tetap sangat tinggi walau uncertainty meningkat?**	Cek overconfidence/overprecision.
C	**Evidence mana yang kamu pilih sebagai “paling penting”?**	Apakah kamu memberi bobot lebih pada evidence yang konsisten dengan initial belief?
D	**Apa evidence yang bisa membuatmu mengubah kesimpulan?**	Pertanyaan ini memaksa pencarian disconfirming evidence.

Professional judgment yang baik = evidence-driven + revisable + calibrated

Behavioral Accounting Map

Hubungkan bias dengan keputusan profesional dan konsekuensinya.



Takeaway

1. Confidence bukan accuracy.
2. Initial belief dapat mengubah cara kita mencari dan menilai evidence.
3. Expertise membantu, tetapi tidak otomatis membuat profesional bebas bias.
4. Professional skepticism membutuhkan pencarian evidence yang menantang, bukan sekadar mendukung.
5. **Judgment yang baik harus dapat direvisi ketika evidence berubah.**

Referensi utama: Camilli et al. (2025), Accounting Forum 49(5), 1038–1067 • Muñoz-Izquierdo et al. (2024), Heliyon 10(10), e30971 • Durkin & Rose (2025), Advances in Accounting 69, 100833 • de Klerk, Enslin & Hall (2025), Journal of Behavioral and Experimental Finance 47, 101095 • Moore & Healy (2008), Psychological Review 115(2), 502–517.